

PERSEPSI SEKOLAH PELAYARAN MENGUNAKAN GAP ANALISIS

Darul Prayogo

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Abstrak

Hingga saat ini, sekolah kedinasan cenderung memiliki sifat kaku, keras, militer, senioritas, identik bekerja pada pemerintahan dan kurang menampilkan sisi akademik. Artikel ini dibuat untuk memberikan gambaran mengenai gap antara keinginan dan kenyataan yang memuat kondisi akademik, permakanan dan asrama khususnya di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Harapan dari taruna untuk semua variabel tidak mencapai 100%, Artinya ada kesenjangan antara harapan taruna terhadap persepsi akademiknya, arama dan permakanan. Nilai yang lebih rendah berarti kesenjangan lebih tinggi, Dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan peralatan penunjang (jam, remote AC, spidol, penghapus, dll), Asrama mempunyai fasilitas yang memadai, tertib dan aman.tidak memenuhi harapan taruna, serta menu makan dan variasinya tidak memenuhi harapan Taruna.

Hal Ini terjadi karena jumlah Taruna melebihi kapasitas asrama serta perlunya renovasi karena bangunan sudah berumur lebih dari 34 tahun, serta masih terdapat intimidasi dari senior sehingga Taruna merasa tidak nyaman berada di kelas atau asrama.

Kata Kunci: Persepsi, Sekolah Pelayaran, Gap Analisis

A. PENDAHULUAN

Biaya yang dikeluarkan oleh Taruna pada saat awal masuk dan tiap semester, diharapkan berbanding lurus dengan fasilitas yang didapatkan. Namun pada kenyataannya, ada beberapa hal yang belum memenuhi keinginan mereka ditinjau dari sisi akademik, asrama dan permakanan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dunia maka untuk menunjang pergerakan barang dan manusia diperlukan dukungan seluruh moda transportasi yang cukup aman serta bersahabat dengan lingkungan, Angkutan kapal merupakan salah satu moda transportasi yang berperan cukup besar dalam perkembangan industri dan perdagangan dunia, Banyak para pelaku ekonomi yang memanfaatkan angkutan kapal dalam menjalankan roda perekonomiannya, Hal ini disebabkan karena biaya angkutan kapal lebih murah dibandingkan dengan angkutan lainnya, Selain itu, angkutan kapal juga sanggup membawa penumpang sekaligus mengangkut barang-barang dengan jumlah yang sangat besar,

Banyaknya para pelaku ekonomi yang memanfaatkan angkutan kapal sebagai moda transportasinya, membawa dampak positif terhadap kebutuhan tenaga kerja untuk bekerja di kapal, Berdasarkan prediksi dari The Baltic and International Maritime Council (Bimco), pada tahun 2020 dibutuhkan 1,593,198 pelaut di dunia, namun pasokannya hanya 1,555,281

pelaut atau kurang 37,917 pelaut, Keadaan ini membuka peluang banyak orang untuk bekerja di kapal, karena lapangan pekerjaannya terbuka lebar,

Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Perhubungan untuk menyelenggarakan program diklat Diploma IV Program Studi Nautika, Teknik dan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Program diklat ini diperuntukkan bagi masyarakat umum yang ingin menjadi seorang pelaut, dibuka pendaftaran setiap tahun, waktu pelaksanaan pendidikan selama 8 (delapan) semester, Persyaratan bagi calon peserta diantaranya adalah berijasah SLTA atau sederajat, lulus tes Akademik, Psikotes, Samapta kesehatan, dan lulus seleksi wawancara,

Proses pendidikan diasramakan (*Boarding School*), Semester satu hingga empat tinggal di dalam asrama, semester lima dan enam praktek darat atau praktek laut, semester tujuh dan delapan kembali ke kampus untuk melanjutkan pendidikan dan Skripsi, Setelah lulus dan wisuda berhak mendapatkan gelar S,Tr, Pel dan dapat bekerja di bidang pelayaran, TNI/POLRI/PNS, Perusahaan dalam dan luar Negeri.

B. KAJIAN TEORI

1. Persepsi (Perceptions)

Setiap manusia memiliki sebuah persepsi terhadap seseorang atau terhadap suatu hal. Adanya persepsi ini bukan timbul tanpa suatu alasan tertentu, dan itu sifatnya sah – sah saja ya sobat. Timbulnya persepsi ini dimulai dari pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang melakukan seleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang bararti.

persepsi itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris, yaitu *perception*. Sedangkan kata *perception* itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *Percepto* dan *Percipio*, yang mempunyai arti pengaturan identifikasi dan penerjemahan dari informasi yang diterima melalui panca idra manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman akan lingkungan sekitar. Atau dengan kata lain dalam arti sempit persepsi itu merupakan cara atau bagaimana seseorang melihat seseorang atau sesuatu menurut pandangannya sendiri, sedangkan dalam arti luas adalah tentang bagaimana seseorang memandang atau menilai sesuatu menurut cara pandang atau penilaiannya sendiri. (Agil, 2019: 22)

2. Harapan (Expectations)

Teori harapan **atau** teori ekspektansi (*expectancy theory of motivation*) dikemukakan oleh Victor Vroom pada tahun 1964. Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (*outcomes*), ketimbang kebutuhan (*needs*) seperti yang dikemukakan oleh Maslow and Herzberg.

Sehubungan dengan tingkat ekspektansi seseorang Craig C. Pinder (1948) dalam bukunya *Work Motivation* berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat harapan atau ekspektansi seseorang yaitu :

- a. Harga diri
- b. Kecepatan waktu melaksanakan tugas
- c. Informasi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas
- d. Bahan-bahan dan peralatan yang diinginkan

Kelebihan *Expectancy Theory*

- a. *Expectancy Theory* mendasarkan diri pada kepentingan individu yang ingin mencapai kepuasan maksimal dan ingin meminimalkan ketidakpuasan.
- b. *Expectancy Theory* menekankan pada harapan dan persepsi, apa yang nyata dan aktual.
- c. *Expectancy Theory* menekankan pada imbalan atau pay-off.
- d. *Expectancy Theory* sangat fokus terhadap kondisi psikologis individu dimana tujuan akhir dari individu untuk mencapai kesenangan maksimal dan menghindari kesulitan.

Keterbatasan *Expectancy Theory*

- a. *Expectancy Theory* tampaknya terlalu idealis karena hanya individu tertentu saja yang memandang korelasi tingkat tinggi antara harapan dan keinginan.
- b. Penerapan teori ini terbatas sebab tidak langsung berkorelasi dengan kinerja di banyak organisasi. Hal ini terkait dengan parameter lain juga seperti posisi, tanggung jawab usaha, pendidikan, dan lain-lain.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Kehidupan di asrama tidak sepenuhnya bisa dinikmati oleh semua Taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Hal ini dilakukan untuk melatih diri dengan lingkungan kerja diatas kapal nanti, Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei, Sampel penelitian, yang terdiri dari 105 responden, dipilih dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, Data dikumpulkan

melalui kuesioner, Analisis yang digunakan adalah *Gap Analysis* dan *Importance Performance Analysis* (IPA),

Survei kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang informasi umum responden, Kemudian, pertanyaan yang diajukan responden untuk menilai tingkat persepsi dan harapan masing-masing variabel, Untuk mengekstraksi tingkat persepsi responden diminta untuk menilai setiap variabel pada lima poin menggunakan Skala Likert, bervariasi dari "sangat tidak memadai" (1) hingga "sangat memadai" (5), Sedangkan untuk tingkat harapan, lima poin menggunakan Skala Likert adalah: bentuk bervariasi "sangat tidak perlu" (1) hingga "sangat diperlukan" (5).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden termasuk usia responden, latar belakang pendidikan, status pekerjaan dan nomor perjalanan dengan kapal, Total jumlah responden adalah 105 Taruna, Untuk usia responden, semua berusia kurang dari 23 tahun, Mengenai latar belakang pendidikan, semua Taruna lulus dari sekolah menengah atas atau sederajat,

Pencapaian aspek pendidikan berdasarkan pengukuran ditentukan oleh pengukuran persepsi dan harapan pada variabel kelompok 1 seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1, Tingkat Kesesuaian Aspek Pendidikan

Variable	Mean of Perceptions	Mean of Expectations	Conformity Level	Gap (P – E)
V1	3,75	4,30	87,21%	-0,55
V2	3,85	4,44	86,71%	-0,59
V3	3,87	3,72	104,03%	0,15
V4	4,36	4,40	99,09%	-0,04
V5	4,45	3,84	115,89%	0,61
V6	3,95	3,89	101,54%	0,06
V7	3,91	4,27	91,57%	-0,36
V8	3,41	3,53	96,60%	-0,12
V9	3,61	3,65	98,90%	-0,04
V10	4,29	3,24	132,41%	1,05
V11	3,94	3,61	109,14%	0,33
V12	3,99	3,47	114,99%	0,52

V13	4,87	3,52	138,35%	1,35
V14	5,25	3,62	145,03%	1,63
V15	5,25	4,08	128,68%	1,17
V16	5,72	3,85	148,57%	1,87
V17	5,42	4,10	132,20%	1,32
V18	5,57	3,62	153,87%	1,95

Berdasarkan Tabel 1 diatas, harapan dari taruna untuk semua variabel tidak mencapai 100%, Artinya ada kesenjangan antara harapan taruna terhadap persepsi akademiknya, Nilai yang lebih rendah berarti kesenjangan lebih tinggi, Dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan peralatan penunjang (jam, remote AC, spidol, penghapus, dll) tidak memenuhi harapan Taruna.

Tabel 2, Tingkat Kesesuaian Aspek Asrama

Variable	Mean of Perceptions	Mean of Expectations	Conformity Level	Gap (P – E)
<u>V1</u>	<u>3,55</u>	<u>4,74</u>	<u>74,89 %</u>	<u>-1,19</u>
V2	3,90	4,63	84,23 %	-0,73
V3	3,82	4,52	84,51 %	-0,7
V4	3,82	4,68	81,62 %	-0,86
V5	3,92	4,60	85,22 %	-0,68
V6	4,02	4,63	86,83 %	-0,61
V7	3,89	4,54	85,68 %	-0,65
V8	3,90	4,63	84,23 %	-0,73
V9	3,71	4,68	79,28 %	-0,97
V10	3,96	4,69	84,44 %	-0,73
V11	3,95	4,73	83,51 %	-0,78
V12	3,95	4,68	84,41 %	-0,73
V13	3,87	4,72	81,99 %	-0,85
V14	4,04	4,64	87,07 %	-0,6
V15	3,84	4,68	82,05 %	-0,84
V16	4,03	4,65	86,67 %	-0,62
V17	3,71	4,68	79,28 %	-0,97

V18	3,96	4,69	84,44 %	-0,73
-----	------	------	---------	-------

Berdasarkan Tabel 2 diatas, harapan dari taruna untuk semua variabel tidak mencapai 100%, Artinya ada kesenjangan antara harapan taruna terhadap persepsi asrama, Nilai yang lebih rendah berarti kesenjangannya lebih tinggi, Dapat disimpulkan bahwa Asrama mempunyai fasilitas yang memadai, tertib dan aman.tidak memenuhi harapan taruna,

Tabel 3, Tingkat Kesesuaian Aspek Permakanan

Variable	Mean of Perceptions	Mean of Expectations	Conformity Level	Gap (P – E)
V1	3,60	4,65	77,46%	-1,05
V2	3,90	4,63	84,16%	-0,73
V3	3,82	4,52	84,43%	-0,70
V4	3,82	4,68	81,67%	-0,86
V5	3,92	4,60	85,37%	-0,67
V6	4,02	4,63	86,72%	-0,62
V7	3,89	4,54	85,53%	-0,66
V8	3,55	4,74	74,90%	-1,19
V9	3,71	4,68	79,37%	-0,96
V10	3,96	4,69	84,55%	-0,72
V11	3,95	4,73	83,50%	-0,78
V12	3,95	4,68	84,51%	-0,72
V13	3,87	4,72	81,83%	-0,86
V14	4,04	4,64	87,06%	-0,60
V15	3,84	4,68	82,08%	-0,84
V16	4,03	4,65	86,68%	-0,62
V17	3,92	4,68	83,91%	-0,75
V18	4,02	4,68	85,95%	-0,66

Berdasarkan Tabel 3 diatas, harapan dari taruna untuk semua variabel tidak mencapai 100%, Artinya ada kesenjangan antara harapan taruna terhadap persepsi permakanan, Nilai yang lebih rendah berarti kesenjangannya lebih tinggi, Dapat disimpulkan bahwa menu makan dan variasinya tidak memenuhi harapan Taruna.

E. PENUTUP

Berdasarkan data diatas, diperoleh kesimpulan bahwa aspek pendidikan dari faktor Ketersediaan peralatan penunjang (jam, remote AC, spidol, penghapus, dll), Menurut Taruna, kelas belum memiliki fasilitas yang memadai, Infocus sering rusak, AC panas serta peralatan penunjang sering hilang/rusak. Aspek permakanan, menu makanan menjadi hal yang tidak memenuhi harapan mereka, Ini terjadi karena cita rasa dari tempat yang sama akan selalu menimbulkan kebosanan, Aspek asrama, fasilitas asrama, toilet menjadi hal yang tidak memenuhi harapan mereka, Ini terjadi karena jumlah Taruna melebihi kapasitas asrama serta perlunya renovasi karena bangunan sudah berumur lebih dari 34 tahun, serta masih terdapat intimidasi dari senior sehingga Taruna merasa tidak nyaman berada di Asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Antono. 2019. *Pengertian prsepsi menurut ilmu psikologi*.
<https://dosenpsikologi.com/teori-psikologi>
- Ahola, Markus, Pekka, M., Pentti, K., and Juhani, P, (2014), *Perceiving safety in passenger ships – User studies in an authentic environment*, *Safety Science*,70, 222–232,
- Aksorn, T, & Hadikusumo, B,H,W,(2007), *Gap Analysis Approach for Construction Safety Program Improvement*, *Journal of Construction in Developing Countries*, Vol, 12, No, 1, Universiti Sains Malaysia,
- Anonim, *Standarts of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers*, London: IMO PUBLICATION, 2011,
- CNN Indonesia, (2017), *penumpang-km-mutiara-sentosa-1-sudah-dieykuasi*, www.cnnindonesia.com, Retrieved June 10, 2017 from www.cnnindonesia.com/nasional/20170520094349-20-216076/penumpang-km-mutiara-sentosa-1-sudah-dieykuasi/
- Dailymail.co.uk, (2016), <http://www.dailymail.co.uk>, *Eerie-pictures-untouched-classroom-belonging-students-teachers-killed-Sewol-ferry-disaster-South-Korea*, Retrieved June 10, 2017 from <http://www.dailymail.co.uk/news/article-3605976/Eerie-pictures-untouched-classroom-belonging-students-teachers-killed-Sewol-ferry-disaster-South-Korea.html>,
- Edition,cnn.com, (2013), *Philippines ships collision*, Retrieved June 10, 2017 from <http://edition.cnn.com/2013/08/16/world/asia/philippines-ships-collision/index.html>,
- Gronlund, Norman E, Robert L, Linn, *Measurement And Evaluation In Teaching 6th Edition*, New York: Macmillan Publishing Company, 1990,
- Hystad, S,W,, Oyenyi S,O,, and Jarle, E, (2016), *Safe travel: Passenger assessment of trust and safety during seafaring*, *Transportation Research Part F*, 38, pp, 29–36,

- Kuo, C, (2007), *Safety Management and Its Maritime Application*, London: The Nautical Institute,
- Miles, Matthew B, dan A, Michael Huberman terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2007,
- Nasional,tempo.co, (2017), [www.nasional,tempo.co,km-mutiara-sentosa-i-terbakar-knkt-selidiki-truck-sumber-api](http://www.nasional,tempo.co/km-mutiara-sentosa-i-terbakar-knkt-selidiki-truck-sumber-api), Retrieved June 10, 2017 from www.nasional,tempo.co/read/news/2017/05/21/058877324/km-mutiara-sentosa-i-terbakar-knkt-selidiki-truck-sumber-api,
- Ndtv.com, (2015), 41 dead as bangladesh ferry sink, Retrieved June 10 2017 from <https://www.ndtv.com/world-news/41-dead-as-bangladesh-ferry-sinks-search-for-missing-countinues-741533>,
- Suroto, A, (2015), Gap Analysis, <http://sis.binus.ac.id>, Retrieved June 10, 2017 (<http://sis.binus.ac.id/2015/07/28/gap-analysis-analisa-kesenjangan/>),
- The Jakarta Post, (2017), ministry-to-standardize-thousand-islands-service-after-zahro-express-incident,” thejakartapost.com, Retrieved June 10, 2017 (www.thejakartapost.com/news/2017/01/02/ministry-to-standardize-thousand-islands-service-after-zahro-express-incident.html)
- Worthen, Blaine R, James, R Sanders, *Educational Evaluation Alternative Approaches And Practical Guidelines*, New York: Longman, 1990,
- Satria, indratmoko, 2017. *Membuat Diagram Importance Performance Analysis (IMPA) Menggunakan SPSS* <https://www.youtube.com/watch?v=51nioIwfqKQ>